

## ABSTRAK

Dewi Ayuningsih Santoso (Pendidikan Bahasa Mandarin)

Sekarang ini Bahasa Mandarin sudah menjadi Bahasa Internasional yang harus dikuasai oleh seseorang untuk dapat bersaing di dunia kerja. Hal ini memicu banyak sekolah-sekolah di Indonesia baik sekolah negeri maupun swasta mulai memasukkan Bahasa Mandarin sebagai salah satu mata pelajaran wajibnya, tidak terkecuali dengan sekolah SMP Kristen Gloria 2 Surabaya.

Masalah yang dihadapi banyak sekolah termasuk SMP Kristen Gloria 2 Surabaya saat ini adalah banyaknya siswa-siswi mereka yang masih kesulitan untuk mempelajari dan memahami Bahasa Mandarin. Salah satu kesulitan yang dihadapi oleh pelajar Indonesia adalah penggunaan kata penyangkal 不 “bù” dan 没 “méi”. Dalam bahasa Indonesia “tidak” merupakan kata penyangkal yang paling banyak digunakan, sedangkan 不 “bù” dan 没 “méi”, keduanya mengandung arti “tidak”. Hal inilah yang membuat pelajar Indonesia sering melakukan kesalahan dalam penggunaan 不 “bù” dan 没 “méi”.

Melalui observasi, wawancara dan evaluasi yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Kristen Gloria 2, penulis mengumpulkan data dan melakukan analisis terhadap kesalahan yang sering dilakukan dalam penggunaan 不 “bù” dan 没 “méi”. Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi tenaga pengajar di Indonesia dalam pengajaran 不 “bù” dan 没 “méi” dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang tertarik meneliti di bidang serupa di kemudian hari.

**Kata kunci :** 不 “bù”, 没 “méi”, Analisis Kesalahan Berbahasa

## ABSTRACT

Dewi Ayuningsih Santoso (Chinese Language Education)

Nowadays Chinese language has become an International Language that everyone need for if they want to compete in a professional career path. It has triggered both states and private school in Indonesia raced to include Chinese language in their curriculum as a compulsory course. It also applies at Gloria 2 Christian Junior High School, Surabaya.

The problem encountered by many schools including SMP Kristen Gloria 2 Surabaya is that most of the students are facing difficulties in learning and understanding Chinese Language. One of the problem is how to use denying word 不 “*bù*” and 没 “*méi*” correctly. In Indonesian “*tidak*” is the common denying word which people usually used, whereas 不 “*bù*” and 没 “*méi*”, both if them have this meaning. This caused many Indonesian student do mistakes when they using 不 “*bù*” and 没 “*méi*”.

Through observation, interview, and evaluation to the eight grade students of Gloria 2 Christian Junior High School, the writer collected data and analyzed the mistakes that students do when using 不 “*bù*” and 没 “*méi*”.

The writer hope the result of this research can become useful for people who teach Chinese Language to Indonesian students, especially for the usage of 不 “*bù*” and 没 “*méi*”, and can also be a reference for other researcher who interest in the same topic in the future.

**Keywords :** 不 “*bù*”, 没 “*méi*”, *Error Analysis*

## 摘要

许诗韵 (61513021)

在这么激烈的工作竞争当中，汉语已成为人人都必须掌握的其中一个国际性的语言。这个趋势让各个国家的学校开始把中文看得像英语一样重要。在印尼无论是国立学校或者私利学校都开始把中文成为一门必修课，泗水荣耀基督教学校第二分校也不例外。

目前各个学校包括泗水荣耀基督教学校第二分校所面对的问题是很多学生在学习汉语的过程中面对很大的困难，其中之一是“不”和“没”这两个否定句的用法。在印尼语里“tidak”是最普遍用的否定句，而“不”和“没”这两个否定句都包含着“tidak”的意思。此原因使印尼学生在“不”和“没”的用法常常产生偏误。

作者通过对于泗水荣耀基督教学校第二分校八年级的学生的调查、采访和考试收集了资料并对于错的用法做了分析。

作者希望此研究的结果能帮助教师在教印尼学生“不”和“没”这两个否定句并能够成为其他对“不”和“没”用法的偏误分析有同样的兴趣的研究者参考。

**关键词：**“不”，“没”，偏误分析